

# PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FUNGSI PARTAI POLITIK DI DESA SURUH TEMBAWANG KECAMATAN ENTIKONG KABUPATEN SANGGAU TAHUN 2015

Oleh:  
**MUHAMMAD SYAFE'I**  
NIM. E02111047

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email : [EdiePtraska@yahoo.com](mailto:EdiePtraska@yahoo.com)

## Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik di Desa Suruh Tembawang. Ada tiga fungsi partai politik yaitu: sebagai sarana komunikasi politik, sebagai sarana sosialisasi politik dan sebagai sarana penyelesaian konflik yang mana menurut peneliti dari tiga (3) fungsi ini terdapat banyak permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara langsung kepada informan. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan fungsi partai politik yang dilakukan oleh partai politik di Desa Suruh Tembawang masih kurang baik atau negatif.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat dan Partai Politik

## Abstract

This undergraduate thesis to describe public perception of the functions of political parties in the village of Suruh Tembawang. There are three functions of political parties, i.e., as a means of political communication, as a means of political socialization and as a means of conflict resolution which based on this research, of the three (3) functions, there are many problems. This study used qualitative method through direct interviews with the informants. The results of this study are mostly public perception on the implementation of the functions of political parties carried out by political parties in the village of Suruh Tembawang is still not good or negative

*Keywords: Perception, Public and Political Parties*

## A. PENDAHULUAN

### A. 1. Latar Belakang Masalah

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh suatu penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Untuk lebih memahami persepsi berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut pakar psikologi antara lain sebagai berikut: Psikologi sosial mengamati kegiatan manusia dari segi-segi ekstern (lingkungan sosial, fisik, peristiwa-peristiwa, gerakan-gerakan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia 2005. Jakarta: Depdiknas. Persepsi adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami. Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang gerakan massa) maupun segi intern (kesehatan fisik, perorangan, semangat, emosi).

Menurut Rakhmat (2004:42) "Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Persepsi memberikan makna pada stimulus inderawi,

ada beberapa sub proses di dalam persepsi, dan yang dapat dipergunakan sebagai bukti bahwa sifat persepsi itu merupakan hal yang kompleks dan interaktif, sub proses pertama yang dianggap penting ialah stimulus atau situasi rangsangan yang hadir.

Partai Politik adalah organisasi politik untuk menyalurkan aspirasi masyarakat dan untuk mendapatkan posisi atau kedudukan yang diinginkan.

Neuman (dalam Miriam Budiardjo, 1998:16-17) mengemukakan definisi partai politik sebagai berikut : "Partai politik adalah organisasi artikulatif yang terdiri dari pelaku-pelaku politik yang aktif dalam masyarakat, yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada kekuasaan pemerintahan dan bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat, dengan beberapa kelompok lain yang mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Dengan demikian partai politik merupakan perantara besar yang menghubungkan kekuasaan-kekuasaan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi dan yang mengaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas".

Dari berbagai definisi di atas, dapat dilihat bahwa tujuan utama partai politik adalah menguasai pemerintahan sehingga

mereka dapat lebih leluasa melaksanakan keinginan-keinginan mereka serta mendapatkan keuntungan. Desa Suruh Tembawang adalah salah satu Desa dari lima Desa yang ada di Kecamatan Entikong dan berada pada garda terdepan bagian perbatasan yaitu berbatasan langsung dengan negeri tetangga Sarawak Malaysia timur sama halnya seperti kota Kecamatan yang berbatasan langsung dengan Sarawak Malaysia.

Desa Suruh Tembawang merupakan salah satu Desa yang masih terisolir, yang sistem transportasinya masih menggunakan transportasi sungai yaitu sungai sekayam. Desa Suruh Tembawang memiliki sepuluh Dusun yaitu: Dusun Suruh Tembawang, Dusun Pool, Dusun Sekajang, Dusun Senutul, Dusun Badat Lama, Dusun Gun Jemak, Dusun Gun Tembawang, Dusun Badat Baru, Dusun Gita Jaya dan Dusun Kebak Raya.

Pada umumnya penduduk Desa Suruh Tembawang beretnik Dayak dengan sub suku dayak sungkung, sehingga dalam tatanan adat istiadatnya juga masih cukup kental mewarnai kehidupan sosial masyarakat dengan adat istiadat yang masih terpelihara diantaranya gawai dayak atau gawai panen padi. Gunanya adalah untuk saling meningkatkan hubungan

kekeluargaan dan antar warga, begitu juga dengan penyelesaian perkara yang terjadi pada umumnya masih menggunakan hukum adat dimana hal ini kepala adat dan temunggu (kepala suku) yang akan menyelesaikan semua perkara-perkara tersebut.

Apalagi seperti yang kita ketahui sekarang masyarakat adat telah diakui oleh negara jadi akan semakin terjaga adat istiadat yang ada di masyarakat Desa Suruh Tembawang. Sebagian besar penduduk Desa Suruh Tembawang bermata pencarian sebagai petani ladang berpindah serta berkebun, dimana perkebunan yang lebih dominan adalah perkebunan lada atau sahang yang hasilnya sebagian besar dijual ke negeri tetangga Sarawak Malaysia timur. Kurang baiknya (negatif) persepsi masyarakat Desa Suruh Tembawang terhadap fungsi partai politik karena partai politik dianggap tidak dapat menjalankan fungsi-fungsinya.

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Perolehan Suara**  
**Sah Partai Politik Pada Pileg Tahun 2014**  
**Di Desa Suruh Tembawang**

No	Nama Partai	Jumlah Perolehan Suara
1	Partai NasDem	323
2	Partai Kebangkitan Bangsa	13
3	Partai Keadilan Sejahtera	3
4	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	1.264
5	Partai Golongan Karya	100
6	Partai Gerakan Indonesia Raya	13
7	Partai Demokrat	40
8	Partai Amanat Nasional	103
9	Partai Persatuan Pembangunan	3
10	Partai Hati Nurani Rakyat	169
11	Partai Bulan Bintang	-
12	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	12
<b>Jumlah</b>		<b>2.043</b>

Sumber : KPPS Desa Suruh Tembawang pukul 1.00 WIB, 12 febuari 2015

Dari hasil perolehan suara dari beberapa partai politik diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Suruh Tembawang termasuk dalam basis massa dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Partai NasDem. Dimana suara dari PDIPerjuangan mencapai 1.264, dan partai NasDem mencapai 323 suara. Sedangkan partai yang lain hanya mencapai suara seratus lebih, bahkan ada beberapa partai yang pendukungnya hanya puluhan orang dan belasan orang saja bahkan ada yang tidak mendapat dukungan sama selali yaitu partai bulan bintang(PBB) .

Menurut Budiardjo (2008:40) menerangkan fungsi partai politik sebagai berikut:

a. Sarana komunikasi politik

Pada fungsi ini partai meyalurkan aspirasi masyarakat,partaimelakukanpenggabungankepentinganaspirasimasyarakat(*intrest aggregation*) dan merumuskan kepentingan tersebut dalam bentuk teratur (*interstarticulation*).Rumusan ini dibuat sebagai koreksi terhadap kebijakan penguasa atau usulan kebijakan yang disampaikan kepada penguasa untukdijadikan kebijakan umum yang diterapkan kepada masyarakat.

b. Sosialisasi politik (*political socialization*)

Partai memberikan sikap, pandangan, pendapat dan orientasi terhadap fenomena politik yang terjadi ditengah masyarakat. Sosialisasi politik juga mencakup juga proses penyampaian norma-norma dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya.

c. Sarana rekrutmen politik (*political recruitment*)

Partai politik berperan dalam mempersiapkan calon-calon dalam sistem politik, Partai politik harus mengajak orang-orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik.

d. Pengatur konflik (*conflict management*).

Partai politik sebagai salah satu lembaga demokrasi berfungsi untuk mengendalikan konflik melalui dialog dengan pihak-pihak yang berkonflik. Menampung dan memadukan aspirasi kedalam musyawarah badan dewan perwakilan rakyat untuk mendapatkan penyelesaian berupa keputusan politik.

Dari hasil dukungan seperti yang terlihat pada tabel diatas itu sebagian besar masyarakat memberi dukungan pada PDI Perjuangan, tetapi bukan berarti PDI Perjuangan menjadi partai yang paling dipercayai dan disukai oleh sebagian besar masyarakat. Namun, sebenarnya masyarakat

hanya memilih dan menganggap PDI Perjuangan adalah partai yang sedikit lebih baik dibandingkan partai-partai politik yang lainnya. Dengan kata lain adalah buruk diantara yang terburuk, itu semua hanya untuk memenuhi kewajiban sebagai sebagai warga negara indonesia karena negara kita menganut sistem demokrasi.

Kurangnya pelaksanaan dari fungsi partai politik masyarakat menganggap partai politik hanya sebagai perahu untuk kesejahteraan pribadi dan kelompoknya. Artinya masyarakat memberikan dukungan kepada partai-partai politik yang ada hanya asal-asal saja bukan benar-benar dari hati nurani masing-masing, hal ini terjadi karena partai politik dinilai belum bisa menunjukkan kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat sangat kecewa terhadap kinerja partai politik yang belum bisa melaksanakan fungsinya dengan melalui elit-elit politiknya.

Terutama dalam pelaksanaan fungsi sebagai sarana komunikasi politik, sebagai sarana sosialisasi politik dan pengatur konflik yang dinilai terdapat banyak permasalahan yang kemudian menimbulkan persepsi negatif masyarakat di Desa Suruh Tembawang terhadap partai politik itu sendiri. Sebagai contoh, pembangunan

infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, irigasi dan lain sebagainya sampai saat ini belum dapat dinikmati oleh masyarakat di Desa Suruh Tembawang tentu ini adalah bagian dari fungsi partai sebagai sarana komunikasi politik. Yang mana fungsi komunikasi politik adalah sebagai penyampai berbagai aspirasi rakyat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan khususnya masyarakat di Desa Suruh Tembawang.

Selama tujuh puluh tahun (70) Indonesia merdeka masyarakat belum sepenuhnya mengenyam kemerdekaan tersebut, akses transportasi masih menggunakan transportasi sungai yaitu sungai sekayam hal-hal seperti ini yang menjadikan kurang baiknya (negatif) persepsi masyarakat Desa Suruh Tembawang terhadap fungsi partai politik karena berbagai aspirasi masyarakat tidak tersalurkan. Selain itu juga dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap partai politik sehingga membuat masyarakat kurang tanggap terhadap keberadaan partai politik di Desa Suruh Tembawang.

Kurangnya sosialisasi partai-partai politik di Desa Suruh Tembawang yang menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai partai-partai yang ada, hal ini juga menjadi penyebab dukungan-

dukungan masyarakat terhadap partai politik hanya sekedar mendukung saja. Begitu juga dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang partai politik juga masih sangat rendah itu semua sebagai akibat dari tidak berjalannya fungsi partai sebagai sarana sosialisasi politik. Komunikasi dan sosialisasi politik yang sebenarnya sangat penting dilakukan oleh partai politik mengingat secara geografis atau letak Desa Suruh Tembawang yang sangat rawan terhadap keutuhan wilayah NKRI, karena bukan tidak mungkin jika pemerintah sampai saat ini masih tidak memperhatikan kehidupan masyarakat.

Hal tersebut akan memicu masyarakat untuk menentukan sikap tegas dan mengambil keputusan untuk memisahkan diri dari NKRI dan kemudian memutuskan untuk menjadi bagian dari negara tetangga, walaupun sebenarnya tidak mudah tetapi tidak ada yang tidak mungkin, sudah seharusnya pemerintah bisa belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya seperti yang terjadi di Timor Leste. Kemudian peran partai politik dalam menyelesaikan berbagai konflik terutama konflik yang terjadi diantara masyarakat dengan partai politik itu sendiri, berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yang berkaitan dengan

pelaksanaan dari fungsi partai politik sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang mendasar di Desa Suruh Tembawang.

Dimana dalam pelaksanaan fungsi partai politik sebagai sarana penyelesaian konflik dinilai sangat-sangat dibutuhkan dalam meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap partai politik itu sendiri. Melihat uraian diatas mengenai partai politik di Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong dan upaya menjawab segala permasalahannya, penulis tertarik untuk mengkaji topik ini lebih mendalam dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Partai Politik di Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Tahun 2015.

### **A. 2. Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis fokus terhadap permasalahan yang akan dibahas untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan tidak menyimpang. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik di Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Tahun 2015. Fungsi partai yang peneliti gunakan sebagai pisau penelitian adalah fungsi partai

politik menurut Miriam Budiardjo (2008:40) yaitu: Sarana komunikasi politik, Sosialisasi politik (*political socialization*), Sarana rekrutmen politik (*political recruitment*) dan Pengatur konflik (*conflict management*). Di mana dari keempat fungsi tersebut peneliti fokus pada tiga fungsi yaitu: Sarana komunikasi politik, Sosialisasi politik (*political socialization*) dan Pengatur konflik (*conflict management*).

### **A.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Ingin mendeskripsikan (gambaran) pengetahuan masyarakat dalam kaitan dengan fungsi partai politik sebagai sarana komunikasi politik.
2. Ingin mendeskripsikan (gambaran) pandangan masyarakat dalam kaitan dengan fungsi partai politik sebagai sarana sosialisasi politik.
3. Ingin mendeskripsikan (gambaran) pengalaman masyarakat dalam kaitan dengan fungsi partai politik sebagai sarana pengatur konflik.

#### A. 4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penulisan proposal penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Manfaat teoritis, manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah untuk memperluas pengembangan ilmu mahasiswa-mahasiswi ilmu politik dalam rangka untuk menyalurkan pemahaman dan intelektualitas setiap mahasiswa-mahasiswi dibidang akademis khususnya untuk persepsi masyarakat tentang fungsi partai politik.

Mafaat praktis, manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah agar partai politik menjalankan fungsinya dengan baik. Hasil penelitian ini juga di harapkan memberikan kontribusi bagi masyarakat yang ada di Desa Suruh Tembawang pada umumnya dan bagi *stakeholder* yang terlibat dalam partai politik maupun dalam penyelenggaraan Pemilihan umum.

### B. TINJAUAN PUSTAKA

#### A. 5. 1. Persepsi

Menurut Mulyana (2000:162) “Persepsi adalah internal yang memungkinkan kita

memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita”. Mulyana (2000:104) yang menyatakan bahwa “Kemampuan daya persepsi dimiliki oleh manusia guna menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan”. Oleh karena itu dengan adanya persepsi akan mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap.

- a. Perhatian masyarakat terhadap sistem politik yang sedang berjalan.
- b. Perhatian masyarakat terhadap pelaksanaan demokrasi pancasila.
- c. Persepsi masyarakat terhadap kemampuan pemerintah untuk memecahkan masalah yang dihadapi rakyat.
- d. Perhatian masyarakat terhadap kualitas tokoh politik.
- e. Perhatian masyarakat terhadap kebijakan yang dihasilkan pemerintah.

#### A. 5. 2. Fungsi-Fungsi Partai Politik

Menurut Budiardjo (2008:40) fungsi partai politik ada empat (4) sebagai berikut:

- a. Sarana komunikasi politik, pada fungsi ini partai meyalurkan aspirasi masyarakat, kemudian partai melakukan penggabungan kepentingan aspirasi masyarakat (*intrest aggregation*) dan merumuskan kepentingan tersebut dalam

bentuk teratur (*interest articulation*). Rumusan ini dibuat sebagai koreksi terhadap kebijakan penguasa atau usulan kebijakan yang disampaikan kepada penguasa untuk dijadikan kebijakan umum yang diterapkan kepada masyarakat.

- b. Sosialisasi politik (*political socialization*) Partai memberikan sikap, pandangan, pendapat dan orientasi terhadap fenomena politik yang terjadi ditengah masyarakat. Sosialisasi politik juga mencakup juga proses penyampaian norma-norma dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- c. Sarana rekrutmen politik (*political recruitment*) Partai politik berperan dalam mempersiapkan calon-calon dalam sistem politik, Partai politik harus mengajak orang-orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik.
- d. Pengatur konflik (*conflict management*) Partai politik sebagai salah satu lembaga demokarasi berfungsi untuk mengendalikan konflik melalui dialog dengan pihak-pihak yang berkonflik. Menampung dan memadukan aspirasi kedalam musyawarah badan perwakilan rakyat untuk mendapatkan penyelesaian berupa keputusan politik.

## C. METODE PENELITIAN

### B. 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk kualitatif deskriptif.

Dimana dalam penelitian ini yaitu berusahamendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai fenomena-fenomena politik yang terjadi di Desa Suruh Tembawang.

Kirk dan Miller (dalam Basrowi dan Suwandi 2008:21) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

### B. 2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. Dengan pertimbangan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti cukup signifikan dengan sasaran yaitu tentang persepsi masyarakat Desa Suruh Tembawang Terhadap fungsi Partai Politik yang merupakan masalah, maka penulis tertarik melakukan penelitian

di Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau.

### B. 3. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian untuk memperoleh sumber data, dalam hal ini adalah masyarakat yang mempunyai persepsi (penilaian) terhadap partai politik. Kemudian yang dijadikan subjek disini penulis menentukan informan, yaitu:

1. Kepala desa
2. Tokoh masyarakat
3. Masyarakat (masyarakat awam)

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat Desa Suruh Tembawang terhadap fungsi partai politik.

### B. 4. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri, yaitu instrumen dalam wawancara, pedoman wawancara (*interview guide*) berupa daftar pertanyaan yang tujuannya adalah agar pertanyaan tidak keluar dari fokus penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:8) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan

data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang dilakukan untuk menganalisa dan menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi data. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data.

Denzin (dalam Moleong, 2013: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori. Model triangulasi yang di gunakan peneliti adalah menggunakan model Triangulasi Sumber. Menurut Satori dan Aan Komariah (2011:170), triangulasi sumber yaitu cara meningkatkan kepercayaan peneliti dengan mencari data sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### C. 1. Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Sarana Komunikasi Politik

Seperti yang peneliti temukan dilapangan fungsi komunikasi politik dari partai politik, masih banyak terdapat permasalahan-permasalahanyang menimbulkan berbagai persepsi dari masyarakat Desa Suruh Tembawang.

Banyaknya kepentingan-kepentingan masyarakat atau berbagai macam aspirasi masyarakat yang tidak kunjung terealisasi sesuai dengan harapan (tidak tersalurkan), yang kemudian menjadikan masyarakat menjadi mempunyai berbagai persepsi apakah itu persepsi yang baik maupun persepsi yang kurang baik (negatif) terhadap pelaksanaan dari fungsi partai politik sebagai sarana komunikasi politik.

Menurut Miriam Budiardjo Sarana komunikasi politik, Pada fungsi ini partai meyalurkan aspirasi masyarakat, partai melakukan penggabungan kepentingan aspirasi masyarakat (*intrest aggregation*) dan merumuskan kepentingan tersebut dalam bentuk teratur (*interst articulation*). Rumusan ini dibuat sebagai koreksi terhadap kebijakan penguasa atau usulan kebijakan yang disampaikan kepada

penguasa untuk dijadikan kebijakan umum yang diterapkan kepada masyarakat.

### a. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Fungsi Komunikasi Politik

Pengetahuan, pengetahuan seseorang diperlukan untuk suatu kecerdasan persepsi. Persepsi ini bisa diukur melalui tingkat pendidikan dengan sendirinya tingkat pengetahuannya pun menjadi luas. Begitu juga pengetahuan seseorang yang berpendidikan akan sangat berbeda dengan seseorang yang tidak berpendidikan khususnya tentang pengetahuan mengenai partai politik.

Rasa pesimis msayarakat terhadap partai politik terukur dari bagaimana partai politik dalam memperjuangkan berbagai aspirasi mereka. Banyak informen yang enggan untuk memberikan keterangan, hal ini terjadi karena rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai partai politik. Bahkan tidak jarang peneliti temukan masyarakat yang akan peneliti jadikan subjek penelitian menjawab saya tidak tahu tentang partai politik kemudian mereka menolak untuk diwawancarai karena takut akan memberikan keterangan yang salah.

Dari penomena tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap partai politik kurang baik atau negatif. Hal tersebut terjadi sebab

pelaksanaan fungsi dari partai politik masih belum maksimal khususnya fungsi partai politik sebagai sarana komunikasi politik.

#### **b. Pandangan Masyarakat Terhadap Fungsi Komunikasi politik**

Pandangan, merupakan suatu pendapat, masukan dan saran dari seseorang maupun kelompok yang, kemudian bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja atau sistem-sistem yang tidak sesuai harapan. Bicara mengenai bagaimana pandangan masyarakat di Desa Suruh Tembawang terhadap fungsi partai politik sebagai sarana komunikasi politik, tentu menjadi perihal yang sangat berpengaruh terhadap persepsi dari masyarakat itu sendiri.

Jika pandangan-pandangan tersebut tidak diindahkan tentu hal tersebut akan menjadi penyebab kurang baiknya persepsi masyarakat terhadap partai politik dikemudian hari. Seperti yang terjadi saat ini karena apa yang menjadi hak-hak masyarakat di Desa Suruh Tembawang belum terrealisasi dengan baik.

#### **c. Pengalaman Masyarakat Terhadap Fungsi Komunikasi politik**

Pengalaman adalah apa yang pernah dialami oleh seseorang, bisa melalui proses belajar dan melalui peristiwa yang pernah dialami dimasa lalunya. Berdasarkan

pengalaman dan apa yang pernah dialami oleh masyarakat Desa Suruh Tembawang tentang partai politik, maka persepsi masyarakat berdasarkan pengalaman personal (perorangan) sangat bervariasi karena setiap orang punya pengalaman masing-masing. Yang kemudian menjadi pembelajaran tersendiri terhadap masing-masing individu maupun kelompok.

Dari hasil penelitian pengalaman masyarakat di Desa Suruh Tembawang mengenai partai politik masih sangat menhawatirkan, hal ini terjadi tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Suruh Tembawang masih sangat-sangat minim.

#### **C. 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Sarana Sosialisasi Politik**

Menurut Miriam Budiardjo Sosialisasi politik (*political socialization*) Partai memberikan sikap, pandangan, pendapat dan orientasi terhadap fenomena politik yang terjadi ditengah masyarakat. Sosialisasi politik juga mencakup juga proses penyampaian norma-norma dan nilai-nilai dari satu generasi kegenerasi berikutnya.

Fungsi sosialisasi politik dalam suatu kehidupan masyarakat agar masyarakat memiliki wawasan mengenai partai politik, yang kemudian akan memberikan pengetahuan-pengetahuan masyarakat

tentang fungsi dari sosialisasi politik itu sendiri terutama bagi masyarakat di Desa Suruh Tembawang. Namun hasil yang peneliti temukan dilokasi penelitian lagi-lagi pelaksanaan fungsi partai politik sebagai sarana sosialisasi politik juga belum terlaksana dengan baik.

Sudah menjadi rahasia umum jika sebagian besar masyarakat di Desa Suruh Tembawang tingkat pendidikan sangat rendah, seperti yang terlihat ditabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Suruh Tembawang, jumlah penduduk yang buta huruf masih menjadi yang tertinggi. Dalam hal ini siapa yang seharusnya disalahkan, akan tidak sesuai (etis) jika masyarakat yang disalahkan dapat kita bayangkan mengapa sampai saat ini masyarakat Desa Suruh Tembawang yang buta huruf masih tinggi.

Pendidikan (edukasi) mengenai partai politik sangat diperlukan agar masyarakat yang masih tergolong buta huruf juga dapat memahami apa itu partai politik, salah satunya dengan cara partai politik melakukan sosialisasi politik dengan demikian masyarakat terbantu dalam berbagai kegiatan politik ditahun-tahun politik.

#### **a. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Fungsi Sosialisasi Politik**

Pengetahuan juga menjadi tolak ukur bagaimana penilaian masyarakat terhadap partai politik, tingkat pengetahuan masyarakat yang tergolong masih sangat minim mengenai fungsi partai politik sebagai sarana sosialisasi politik bisa dibalang masih setengah-setengah ini yang membuat penilaian buruk masyarakat terhadap partai politik masih sangat tinggi.

Dalam memberikan suatu penilaian atau berpersepsi seseorang yang tingkat pengetahuan rendah itu relatif cepat dan tidak terlalu banyak penilaian yang mendalam mengenai segala sesuatu, jika yang dilihat dan dirasakannya tidak bagus maka seseorang tersebut langsung memberikan penilaian yang tidak bagus. Begitu juga sebaliknya jika seseorang yang memiliki pengetahuan yang memadai sudah barang pasti seseorang tersebut menilai segala sesuatu dengan penuh pertimbangan yaitu, dengan menilai dari berbagai aspek kemudian menentukan sesuatu baik atau buruk persepsi seseorang.

#### **b. Pandangan Masyarakat Terhadap Fungsi Sosialisasi politik**

Pandangan, merupakan suatu pendapat, masukan dan saran dari seseorang maupun kelompok yang, kemudian bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja atau sistem-sistem yang tidak sesuai

harapan. Pandangan masyarakat terhadap fungsi partai politik sebagai sarana sosialisasi politik sama seperti pandangan masyarakat terhadap fungsi komunikasi politik. Masyarakat bagian yang terpenting dalam mewujudkan demokrasi yang sehat, karena masyarakat adalah sang penguasa yang sesungguhnya yang secara tidak langsung juga memiliki peran penting dalam menghidupkan sistem dalam pemerintahan.

Masyarakat akan tanggap dan respek terhadap partai politik jika fungsi partai politik sebagai sarana sosialisasi politik terlaksana dengan baik. Begitu juga sebaliknya masyarakat akan apatis terhadap keberadaan partai politik jika fungsi ini tidak terlaksana dengan baik. Pandangan-pandangan masyarakat sebenarnya merupakan bagian dari suara yang secara tidak langsung memberi kemudahan bagi partai politik, dalam mendapat informasi tentang permasalahan-permasalahan yang selama ini dialami oleh masyarakat Desa Suruh Tembawang. Partai politik seharusnya bisa melakukan sosialisasi politik setelah mendengar pandangan-pandangan masyarakat, artinya sedikit banyak partai politik sudah mengetahui bagaimana maunya masyarakat yang kemudian butuh kejelian dari partai politik untuk

mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap partai politik itu sendiri.

### **c. Pengalaman Masyarakat Terhadap Fungsi Sosialisasi Politik**

Pengalaman adalah apa yang pernah dialami oleh seseorang, bisa melalui proses belajar dan melalui peristiwa yang pernah dialami dimasa lalunya. Berdasarkan pengalaman dan apa yang pernah dialami oleh masyarakat Desa Suruh Tembawang tentang partai politik, maka persepsi masyarakat berdasarkan pengalaman personal (perorangan) sangat bervariasi karena setiap orang punya pengalaman masing-masing. Yang kemudian menjadi pembelajaran tersendiri terhadap masing-masing individu maupun kelompok.

Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh partai politik menjadikan pengetahuan masyarakat tentang partai politik tidak mengalami peningkatan, edukasi (pendidikan) politik mempunyai peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat agar masyarakat tidak asal dalam melakukan penilaian terhadap partai politik.

Kemudian akan membuat masyarakat merasa betapa pentingnya partai politik dalam meningkatkan taraf hidup mereka, penilaian negatif masyarakat terhadap partai politik bukan semata-mata

masyarakat tidak memerlukan partai politik, akan tetapi semua itu adalah bentuk kekecewaan masyarakat terhadap partai politik yang dinilai kurang maksimal dalam memperjuangkan berbagai aspirasi masyarakat. Masyarakat tidak ingin hanya menjadi bagian yang dibutuhkan partai politik dalam usaha meraih kekuasaan dalam pemerintahan tetapi kemudian tidak memperjuangkan kepentingan masyarakat.

### **C. 3. Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Sarana Pengatur Konflik**

Pengatur konflik (*conflict management*) Partai politik sebagai salah satu lembaga demokratis berfungsi untuk mengendalikan konflik melalui dialog dengan pihak-pihak yang berkonflik. Menampung dan memadukan aspirasi kedalam musyawarah badan perwakilan rakyat untuk mendapatkan penyelesaian berupa keputusan politik. Pengatur konflik merupakan fungsi yang memiliki peran yang sangat vital (sangat penting) demi keselarasan diantara partai politik dengan masyarakat.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi diantara masyarakat dan partai politik yang selama ini belum bisa terselesaikan karena, fungsi partai sebagai sarana pengatur

konflik belum berjalan dengan baik, seperti yang terjadi di Desa Suruh Tembwang fungsi ini juga tidak terlaksana dengan baik bahkan tidak pernah dilakukan oleh partai-partai politik. Fungsi sebagai pengatur konflik juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai politik itu sendiri, karena dengan sendirinya masyarakat bisa melihat bagaimana peran partai politik dalam menyelesaikan berbagai konflik yang terjadi di kehidupan sosial masyarakat yang akan menimbulkan suatu kesenjangan antara partai politik dan masyarakat itu sendiri.

#### **a. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Fungsi Pengatur Konflik**

Pengetahuan, pengetahuan seseorang diperlukan untuk suatu kecerdasan persepsi. Persepsi ini bisa diukur melalui tingkat pendidikan dengan sendirinya tingkat pengetahuannya pun menjadi luas. Begitu juga pengetahuan seseorang yang berpendidikan akan sangat berbeda dengan seseorang yang tidak berpendidikan tentang pengetahuan mengenai partai politik. Begitu juga pengetahuan seseorang atau kelompok masyarakat terkait dengan fungsi partai politik sebagai sarana pengatur konflik.

Potensi konflik selalu ada di setiap kehidupan masyarakat, apalagi di masyarakat yang bersifat heterogen

(beraneka ragam), apa itu dari segi etnis (suku bangsa), sosial-ekonomi, agama dan lain sebagainya. Setap perbedaan tersebut menyimpan potensi konflik. Apabila keanekaragaman itu terjadi di negara yang menganut paham demokrasi, persaingan dan perbedaan pendapat dianggap hal yang wajar dan mendapat tempat. Akan tetapi di dalam negara yang bersifat heterogen, potensi pertentangan lebih besar dan dengan mudah mengundang terjadinya konflik.

Disini peran partai politik diperlukan untuk membantu mengatasinya, atau sekurang-kurangnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga dampak negatifnya dapat ditekan semaksimal mungkin. Bicara mengenai fungsi partai politik sebagai pengatur konflik khususnya terkait tentang pengetahuan masyarakat di Desa Suruh Tembawang, pengetahuan masyarakat terkait fungsi ini juga masih minim sebab pada dasarnya pengetahuan masyarakat masih masih sangat menhawatirkan mengenai apa itu partai politik.

Namun lagi-lagi pelaksanaan dari fungsi ini dapat dipastikan tidak pernah dilakukan oleh partai politik, mengingat selama ini partai politik kurang peka terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat yang ada di Desa Suruh Tembawang. Terutama

mengenai kepentingan-kepentingan masyarakat yang berkaitan dengan partai politik itu sendiri, di mana masyarakat menilai partai politik hanya sebagai simbol dari sistem demokrasi yang kurang bertanggungjawab atas amanah yang telah diberikan.

#### **b. Pandangan Masyarakat Terhadap Fungsi Pengatur Konflik**

Pandangan, merupakan suatu pendapat, masukan dan saran dari seseorang maupun kelompok yang, kemudian bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja atau sistem-sistem yang tidak sesuai dengan harapan. Pandangan masyarakat terkait dengan pelaksanaan fungsi partai politik sebagai sarana pengatur konflik, pandangan masyarakat di Desa Suruh Tembawang terhadap partai politik khususnya terkait fungsi pengatur konflik relatif memiliki kesamaan, hal ini disebabkan kepentingan yang sama dan fokus yang sama dalam menilai kontribusi partai politik di Desa Suruh Tembawang.

Tetapi masyarakat tetap berusaha untuk memberikan tanggapan yang mempermudah partai politik untuk mencari tahu apa yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri. Mengingat kepentingan-kepentingan masyarakat selama ini sukar untuk terwujudkan, walaupun sebenarnya tingkat

kepercayaan masyarakat terhadap partai politik sangat rendah.

### **c. Pengalaman Masyarakat Terhadap Fungsi Pengatur Konflik**

Pengalaman adalah apa yang dialami oleh seseorang (individu) sekelompok orang atau masyarakat, pengalaman ini biasa diperoleh melalui berbagai jalan dan proses diantaranya melalui proses belajar, selain melalui proses rangkaian peristiwa yang pernah dialami seseorang, baik peristiwa buruk maupun baik. Ketika kita berbicara tentang positif dan negatif persepsi masyarakat tentu dilihat dari apa yang pernah dialami dan dilihat oleh masyarakat itu sendiri.

Seperti yang kita ketahui pengalaman seseorang berdasarkan dengan apa yang pernah dialami, begitu juga dengan pengalaman masyarakat di Desa Suruh Tembawang tentang penyelesaian konflik yang dilakukan oleh partai politik yang dinilai tidak pernah terlaksanakan maka masyarakat juga tidak memiliki pengalaman yang mumpuni tentang fungsi tersebut. Pada dasarnya pendidikan politik yang akan menambah pengetahuan dan pengalaman dari masyarakat khususnya masyarakat di Desa Suruh Tembawang.

## **E. KESIMPULAN**

Dari hasil pengumpulan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti yaitu dengan teknik mewawancarai masyarakat maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan masyarakat di Desa Suruh Tembawang terkait tentang fungsi partai politik sebagai sarana komunikasi politik, sarana sosialisasi politik dan pengatur konflik masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar pernyataan dari informen tidak mengetahui fungsi-fungsi tersebut.
2. Pandangan masyarakat di Desa Suruh Tembawang terkait tentang fungsi partai politik sebagai sarana komunikasi politik, sarana sosialisasi politik dan pengatur konflik masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena masyarakat kecewa terhadap partai politik yang tidak mampu memberi kontribusinya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
3. Pengalaman masyarakat di Desa Suruh Tembawang terkait tentang fungsi partai politik sebagai sarana komunikasi politik, sarana sosialisasi politik dan pengatur konflik masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena pelaksanaan fungsi-fungsi partai politik belum dilaksanakan dengan baik.

Dengan pelaksanaan dari fungsi-fungsi partai politik yang masih mengecewakan ini yang menjadikan persepsi masyarakat di Desa Suruh Tembawang terhadap fungsi-fungsi tersebut kurang baik (negatif), terlihat dari Sebagian besar informan mengatakan bahwa masyarakat sudah bosan dengan janji-janji para elit dan partai politik manun, tidak pernah ada bukti dan bergagai macam aspirasi masyarakat yang tidak diindahkan oleh elit-elit dan partai politik.

Tidak bisa dipungkiri fenomena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap partai politik adalah masalah serius yang harus segera diatasi. Untuk memberikan solusi terhadap masalah ini terlebih dahulu harus dipahami dengan jelas apa yang menjadi akar dari masalah ini apakah masalah ideologinya, ikatan antar orang-orang dipartai, atau justru kualitas orang-orang yang bergabung didalamnya. Ketika masyarakat tidak mengetahui secara baik tentang sebuah partai maka mereka tidak akan ikut serta. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan cara pandang seseorang terhadap partai politik itu sendiri.

## F. SARAN

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran bahwa:

- a. Sebaiknya partai politik membuka peluang untuk masyarakat ikut serta dalam setiap kegiatan politik, serta meningkatkan pelaksanaan fungsi komunikasi politik.
- b. Sebaiknya partai politik memberikan pemahaman (sosialisasi) yang mendasar mengenai partai politik serta fungsi dari keberadaan partai politik khususnya bagi masyarakat Desa Suruh Tembawang.
- c. Untuk masyarakat, hendaknya benar-benar mencari tahu mengenai pentingnya partai politik sehingga tidak memiliki persepsi yang buruk terhadap keberadaan partai politik itu sendiri.

## G. REFERENSI

Ahmad Saebani Beni. dan Ii Sumantri. 2014. *Kepemimpinan*. Bandung: Pustaka Setia.

Amal, Ichlasul. 1996. *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*. Yogyakarta: PT Tiara wacana.

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Budiardjo, Miriam. "Partisipasi dan Partai Politik". Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1998.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Cangara Hafied. 2009. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Friedrich Naumann Stiftung. 2001. Pemilu 1999 Dalam "Kartun Untuk Demokrasi". Jakarta
- Harrison Lisa. 2007. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset.
- Ishiyama. John. T. 2013. *Ilmu Politik Dalam Paradigma Abad ke 21* Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufti, Muslim. 2013. *Studi Organisasi Politik Modern*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanat, Fatah Nasir. 2010. *Moral dan Etika Elit Politik*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Onong Uchjana Effendy 2005, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Indeks Gramedi.
- Sahid. A. A. Gatara 2008. *Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. staka Pelajar. Indonesia : Jakarta.
- Surbakti, Ramlan. "Memahami Ilmu Politik". Grasindo, Jakarta, 1992.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : CV Rajawali.
- Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. PT. Gramedia Widiasarana.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiadi. A. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang- Undang Partai Politik. 2013. Bandung. Fokusindo Mandiri.

Winardi. 1992. *Ma Amal, Ichlasul. "Teori-Teori Mutakhir Partai Politik"*. PT Tiara Wacana, Yogyakarta, 1996

.....2008. "*Dasar-Dasar Ilmu Politik*". PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Yovinus.2009 dalam tesis yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Dayak Kanayantn Terhadap Kemenangan Cornelis Dalam Pemilihan Kepala Daerah Gubernur di Kalimantan Barat Tahun 2007*" perpustakaanmeqister Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Internet:

Arif, Fuadi 2013. "*Pandangan masyarakat Terhadap Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kebumen 2010*"(diunduh 9 Mai 2015 jam 8.00 Wib)

<http://www.jurnal.parlemen.com/view/5102/penyebab-buruknya-persepsi->

Said, Riduan 2014. "*Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik Di Kelurahan Penyengat Kota Tanjungpinang*"(diunduh 17 Mai 2015 jam 10.00

Wib)[http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-)  
(diunduh 12 April 2015 jam 10.45 Wib)

<http://www.gudangmateri.com/2011/01/defi-nisi-partai-politik-dan-sistem.html>



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
 PENGELOLA JURNAL MAHASISWA  
 Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124  
 Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : MUHAMMAD SYAFE'I  
 NIM / Periode lulus : E.02111047 / Periode IV  
 Tanggal Lulus : 22 Juni 2016  
 Fakultas/ Jurusan : FISIP / IA  
 Program Studi : Ilmu Politik  
 E-mail address/ HP : EdiePraska@yahoo.com / 085251694343

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa .....\*) pada Program Studi ..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

*Pemahaman Masyarakat Terhadap Fungsi Partai Politik di Desa  
 Suruh Tembung Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Tahun  
 2015*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara fulltex
- content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/di setujui  
 Pengelola Jurnal: *[Signature]*  
*[Signature]* S.I.P, M.Si  
 NIP. 19691122200212 1002

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal :  
*[Signature]*  
 M. Syaferi  
 NIM. E02111047

Catatan :  
 \*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)